

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas pada PT. Garuda Indonesia Tbk

Siti Mutmainah¹, Alfi Noor Aprilia², Adelina Citradewi³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus,
mutmainnahs665@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus,
alfinooraprilias28@gmail.com

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus,
adelina.citradewi@iainkudus.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of PT Garuda Indonesia Tbk. From 2020–2022, which is measured using the liquidity ratio and solvency ratio. The data used in this study are the financial statements of PT Garuda Indonesia Tbk. From 2020-2022. The results of the data analysis show the level of liquidity of PT Garuda Indonesia Tbk. Measured using the current ratio, the highest yield is 47.65%, and the lowest is 5.29%. The highest quick ratio in 2022 will be 43.61%, and the lowest will be 4.03%. The highest cash ratio was 31.03%, while the lowest was 1.05%. The highest DAR is 184.95%, while the lowest is 118.01%. The highest DER is -655.32%, while the lowest is -217.72%. The two ratios show that the financial performance of PT Garuda Indonesia Tbk. In unsanitary conditions

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, and Solvency Ratio

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. Dari tahun 2020 hingga 2022 akan diukur berdasarkan rasio likuiditas dan solvabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2020 hingga 2022. Hasil analisis data menunjukkan likuiditas PT Garuda Indonesia Tbk diukur dengan rasio likuiditas, *Current Ratio* hasil tertinggi sebesar 47,65%, dan hasil terendah sebesar 5,29%. *Quick Ratio* tertinggi pada tahun 2022 sebesar 43,61%, dan terendah 4,03%. *Cash Ratio* tertinggi sebesar 31,03%, sedangkan terendah sebesar 1,05%. DAR tertinggi 184,95%, sedangkan terendah 118,01%. DER tertinggi -655,32%, sedangkan terendah -217,72%. Dari kedua rasio tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk. Dalam kondisi tidak sehat.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas

1. Pendahuluan

Covid-19 yang merebak di penghujung tahun 2019 dan dinyatakan sebagai pandemi secara global Oleh WHO berdampak negatif terhadap operasional bisnis domestik dan internasional (Grediani, 2022). Tak dapat dipungkiri bahwa pandemi covid-19 memberikan pengaruh yang luar biasa pada industri keuangan sehingga banyak perusahaan yang harus memberhentikan pekerjaan terhadap karyawannya berskala besar karena tidak mampu lagi menggaji karyawannya (Dwi Cahya et al., 2021). Langkah tersebut dinilai sebagai upaya untuk pemutusan penularan covid-19. Tindakan tersebut dilakukan guna pemutusan penularan covid-19. Pembatasan yang diberlakukan mengakibatkan, mobilitas keuangan menjadi terbatas akibatnya beberapa perusahaan mengalami penurunan pendapatan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan (Hutabarat & Astutik, 2022).

Maskapai milik negara yang terkena dampak pandemi salah satunya PT Garuda Indonesia Tbk (Army Abdillah et al., 2022). Pada pertengahan 2020 PT Garuda Indonesia mendapatkan keuntungan sebesar \$712,72 juta atau 10,47 triliun rupiah (kurs Rp. 14.700). hal ini sangat kontras dengan hasil tahun lalu saat perseroan membukukan laba sebesar \$24,11 juta atau 354,48 miliar. Penurunan yang sangat kuat ini disebabkan oleh penurunan pendapatan maskapai yang direncanakan yang bertindak sebagai pemodal maskapai terbesar (Antoniawati & Purwohandoko, 2022). Pihak Garuda Indonesia hendaklah menerapkan strategi yang baik untuk mempertahankan keberadaan perusahaan dan juga menjaga efisiensi perekonomian yang aman dan stabil.

Berikut tabel yang menggambarkan hasil analisis likuiditas dan analisis solvabilitas PT Garuda Indonesia Tbk di tahun 2015 hingga 2019:

**Tabel 1. Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas
PT Garuda Indonesia Tbk. Tahun 2015-2019**

Tahun	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio	DAR	DER
2015	84,27%	76,61%	43,48%	71,28%	248,16%
2016	74,51%	67,54%	37,01%	72,98%	270,09%
2017	51,34%	44,51%	15,90%	75,09%	301,43%
2018	55,36%	48,16%	10,24%	79,18%	380,30%
2019	39,27%	34,34%	8,81%	83,83%	518,31%
Standar Industri	200%	150%	50%	35%	100%

Berdasarkan data diatas, tingkat rasio likuiditas pada tahun 2014-2019 dengan menggunakan *current ratio* menunjukkan masih dibawah standar industri, perusahaan mengatakan itu tidak baik, artinya perusahaan tersebut dianggap kurang maksimal dalam melunasi utang atau kewajiban jangka pendeknya serta perusahaan tersebut belum bisa menggunakan aktiva secara lancar dan efektif. Tetapi di tahun 2019 mengalami penurunan dikarenakan tingginya kewajiban lancar dari tahun ke tahun sehingga perusahaan tidak dapat menjamin kewajiban lancar. Hasil *Quick ratio* pada tahun 2014-2019 juga dianggap kurang maksimal karena masih dibawah standar industri, hal ini disebabkan oleh tingginya kewajiban lancar serta meningkatnya persediaan pada setiap tahunnya. Selajutnya hasil dari *Cash ratio* juga kurang maksimal karena masih dibawah standar industry walaupun pada tahun 2014-2015 dianggap baik, tetapi pada 2016-2019 dianggap kurang maksimal dikarenakan rendahnya kas serta tingginya kewajiban lancarnya.

DAR menunjukkan di tahun 2014-2019 perusahaan PT Garuda Indonesia selalu mengalami kenaikan, hal tersebut terjadi karena pembayaran asset pada utang terus meningkat, jika DAR terus meningkat perusahaan sulit untuk memenuhi kewajibannya. Penaikan dana dari asset ke liabilitas dengan *debt to assets ratio* yang terus meningkat perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Penyebab meningkatnya liabilitas salah satunya yaitu adanya pihak peminjam yang dapat dinyatakan mengalami kerugian pada keuangannya, kesulitan keuangan dialami oleh penerbit. Sehingga perusahaan tersebut dikatakan kurang baik karena melebihi standar industru. Begitupula DER dianggap kurang sehat sebab nilai rasionya melebihi standar industrinya.

Perusahaan dianggap sehat jika perusahaan dapat bertahan dalam situasi ekonomi apapun (Hutabarat & Astutik, 2022). Hal ini dapat dilihat pada kondisi kinerja keuangannya (Tarsija & Pandaya, 2019). Untuk mengukur apakah perusahaan berjalan dengan baik, diperlukan rasio rasio untuk mengukur efisiensi perusahaan (Rahman Putra & Rinaldo, 2020). Serta untuk melakukan analisis penilaian kinerja keuangan diperlukan indikator untuk membandingkan dua variabel data keuangan yang berbeda (Rizki Pratama & Giovanni, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rizki Pratama & Giovanni, 2022) dalam mengukur kinerja keuangan dari PT Garuda Tbk. Dilihat dari rasio likuiditas menunjukan bahwa rasio lancar dan rasio cepat pada kondisi tidak sehat, hal ini disebabkan tingginya tingkat piutang pada perusahaan tersebut. Kemudian

ditinjau dari rasio solvabilitas nilai DER menunjukkan utang yang meningkat setiap tahunnya, sedangkan nilai *debt to equity* menunjukkan perusahaan mengalami kerugian yang dikarenakan utangnya lebih banyak dibandingkan ekuitas. Penelitian lainnya menyebutkan bahwa Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dilihat dari rasio likuiditas berada pada kondisi kurang baik, karena belum mencapai standar industri (Army Abdillah et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hutabarat & Astutik, 2022) menyatakan hasil keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk menurut rasio likuiditas dan solvabilitas periode 2017-2021, perusahaan dinilai belum cukup baik dan belum maksimal dalam tata kelola perusahaan. Ini disebabkan adanya pandemi covid-19 dengan membatasi jumlah penumpang sesuai aturan yang berlaku. Penelitian serupa dilakukan oleh Desiana tahun 2021 menunjukkan rasio likuiditas mengalami kemerosotan yang begitu drastis. Begitupula pada rasio solvabilitas terjadi penurunan dilihat dari DER lebih dari 1. Masa pandemi covid sangat berdampak pada perusahaan yang mengalami kerugian yang begitu besar pada tahun 2020 sehingga perusahaan mengalami defisit.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia Tbk mengalami kerugian akibat pandemi Covid-19 yang berujung pada kesulitan keuangan pada situasi keuangan yang tidak sehat. Berdasarkan laporan keuangan PT Garuda Indonesia, perusahaan terus meningkat yang signifikan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan dan kemampuan membayar hutangnya jangka pendek ataupun jangka Panjang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kinerja perusahaan melalui laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk periode 2020-2022.

2. Tinjauan Literatur

2.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai gambaran mengenai tercapainya suatu keberhasilan atas dasar pengelolaan keuangan perusahaan sebagai pencapaian yang telah diperoleh atas banyaknya kegiatan yang dilakukan (Reysa et al., 2022).

Konsep kinerja keuangan merupakan sekumpulan aktivitas keuangan yang terjadi dalam jangka waktu tertentu dan tercermin dalam akun laba rugi dan

neraca. Sebaliknya, kinerja perusahaan diukur dengan indikator keuangan selama periode tertentu. Kinerja perusahaan diukur menggunakan rasio keuangan untuk menghasilkan keuntungan yang efektif dan efisien dari operasi perusahaan yang diukur melalui analisis keuangan, informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan (Rahman Putra & Rinaldo, 2020).

Salah satu faktor terpenting bagi perusahaan yaitu pengukuran kinerja perusahaan. Karena memiliki tujuan yaitu apakah tujuan yang ditetapkan tersebut telah terlaksana sehingga stakeholder bisa terwujud. (Jati & Jannah, 2022).

2.2. *Laporan Keuangan*

Laporan keuangan yaitu catatan mengenai keuangan pada perusahaan yang dirancang guna membuat keputusan yang hasilnya dari transaksi kegiatan akuntansi. Biasanya laporan keuangan memberitahu mengenai keadaan perusahaan di periode tertentu. Laporan keuangan dibuat guna memberi informasi kepada pihak yang membutuhkan serta terlibat dalam proses pengambilan keputusan perusahaan untuk tugas tugas tertentu. (Pebriani & Ramdhani, 2020).

Laporan keuangan memiliki tujuan salah satunya yaitu perusahaan yang memberikan informasi tentang status keuangan perusahaan, hasil keuangan, serta arus kas untuk membantu pemangku kepentingan membuat keputusan keuangan (Grediani, 2022).

2.3. *Rasio Likuiditas*

Rasio likuiditas yakni rasio yang menggambarkan keuangan perusahaan guna menutupi kewajiban (utang) jangka pendek. Dibawah ini yang tergolong rasio likuiditas meliputi:

a). *Current Ratio*

Current Ratio adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan pendanaan jangka pendek yang ada.

b). *Quick Ratio*

Quick Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar kemampuan pada perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tetapi tidak mempertimbangkan nilai persediaan.

c). *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah sebuah rasio untuk mengukur berapa banyak kas yang tersedia guna membayar utang. Semakin besar *cash ratio* maka kemampuan perusahaan akan semakin baik juga.

2.4. *Rasio Solvabilitas*

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. (Adam dan Axel, 2021). Adapun jenis rasio solvabilitas yaitu: (Ade Budinata et al., 2022)

a) *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio atau rasio utang digunakan sebagai perhitungan perbandingan antara *total liabilitas* dan *total asset*.

b) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio digunakan sebagai perhitungan *total liabilitas* pada ekuitasnya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sendiri yaitu pendekatan yang perhitungannya secara langsung serta bentuknya bersifat angka (Sukmawati et al., 2022). Kami menggunakan data penelitian dari data laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk selama tahun 2020-2022, dan kami memilih menggunakan menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Subjek penelitian yang kami gunakan yaitu PT Garuda Indonesia Tbk. Sedangkan objek dalam penelitian membahas mengenai situasi yang nantinya akan dianalisis oleh peneliti. Objek penelitian yang kami gunakan yaitu informasi data keuangan PT Garuda Indonesia Tbk periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang kami peroleh dari data laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh PT Garuda Indonesia Tbk (Sulistyawati et al., 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, kami menggunakan dua teknik yaitu studi literature dan dokumen laporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia Tbk periode 2020-2022 yang kami terima dari situs resmi PT Garuda Indonesia Tbk www.garuda-indonesia.com (Meisya Nathania et al., 2022).

Teknik analisis rasio yang kami gunakan yaitu rasio likuiditas yang meliputi *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* serta analisis rasio solvabilitas yang

meliputi DAR Dan DER pada PT Garuda Indonesia Tbk. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, DAR, dan DER adalah:

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Total Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ \text{DAR} &= \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Aset}} \times 100\% \\ \text{DER} &= \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \end{aligned}$$

4. Hasil dan Diskusi

Hasil

Berikut tabel yang menggambarkan hasil analisis likuiditas dan analisis solvabilitas PT Garuda Indonesia Tbk selama tahun 2020-2022:

Tabel 2. *Current Ratio* pada PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2020-2022 (dinyatakan dalam USD)

Tahun	Current Asset (1)	Current Liabilities (2)	Current Ratio (1/2*100%)	Keterangan
2020	536.547.176	4.294.797.755	12,49%	Kurang Sehat
2021	305.725.029	5.771.313.185	5,29%	Kurang Sehat
2022	801.153.825	1.681.029.672	47,65%	Kurang Sehat
Standar Industri			200%	

Sumber: Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk.

Tahun 2020 *Current Ratio* pada PT Garuda Indonesia Tbk diperoleh sebanyak 12,49%. Artinya setiap USD. 1 utang lancar dijamin USD. 0,1249 aktiva tetap.

Tahun 2021 *Current Ratio* pada PT Garuda Indonesia Tbk diperoleh sebanyak 5,29%. Artinya setiap USD. 1 utang lancar dijamin USD. 0,0529 aktiva tetap.

Tahun 2022 *Current Ratio* pada PT Garuda Indonesia Tbk diperoleh sebanyak 47,65%. Artinya setiap USD. 1 utang lancar dijamin USD. 0,4765 aktiva tetap.

Tabel 3. *Quick Ratio* pada PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2020-2022 (dinyatakan dalam USD)

Tahun	Current Asset (1)	Inventory (2)	Current Liabilities (3)	Cash Ratio (1-2/3*100%)	Keterangan
2020	536.547.176	105.199.006	4.294.797.755	10,04%	Kurang Sehat
2021	305.725.029	73.033.991	5.771.313.185	4,03%	Kurang Sehat

2022	801.153.825	67.986.260	1.681.029.672	43,61%	Kurang Sehat
Standar Industri				150%	

Sumber: Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk.

Tahun 2020 *Quick Ratio* PT Garuda Indonesia Tbk diperoleh sebanyak 10,04%. Artinya setiap USD. 1 utang lancar dijamin USD. 0,1004 aktiva lancar.

Tahun 2021 *Quick Ratio* pada PT Garuda Indonesia Tbk diperoleh sebanyak 4,03%. Artinya setiap USD. 1 utang lancar dijamin USD. 0,0403 aktiva lancar.

Tahun 2022 *Quick Ratio* pada PT Garuda Indonesia Tbk diperoleh sebanyak 43,61%. Artinya setiap USD. 1 utang lancar dijamin USD. 0,04361 aktiva lancar.

Tabel 4. Cash Ratio pada PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2020-2022
(dinyatakan dalam USD)

Tahun	Kas + Setara Kas (1)	Current Liabilities (2)	Cash Ratio (1/2*100%)	Keterangan
2020	200.979.909	4.294.797.755	12,49%	Kurang Sehat
2021	54.442.439	5.771.313.185	5,29%	Kurang Sehat
2022	521.682.689	1.681.029.672	47,65%	Kurang Sehat
Standar Industri			50%	

Sumber: Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk.

Tahun 2020 *Cash Ratio* pada PT Garuda Indonesia Tbk diperoleh sebanyak 12,49%. Artinya, setiap USD. 1 utang lancar dijamin USD. 0,1249 aktiva lancar.

Tahun 2021 *Cash Ratio* pada PT Garuda Indonesia Tbk diperoleh sebanyak 5,29%. Artinya, setiap USD. 1 utang lancar dijamin USD. 0,0529 aktiva tetap.

Tahun 2022 *Cash Ratio* pada PT Garuda Indonesia Tbk diperoleh sebanyak 47,65%. Artinya, setiap USD. 1 utang lancar dijamin USD. 0,4765 aktiva tetap.

Tabel 5. DAR pada PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2020-2022
(dinyatakan dalam USD)

Tahun	Total Assets (1)	Total Debt (2)	DAR (2/1*100%)	Keterangan
2020	10.789.980.407	12.733.004.654	118,01%	Kurang Sehat
2021	7.192.745.360	13.302.805.075	184,95%	Kurang Sehat
2022	6.235.010.979	7.770.110.129	124,62%	Kurang SEhat
Standar Industri			35%	

Sumber: Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk.

Tahun 2020 DAR PT Garuda Indonesia Tbk sebesar 118,01% yang berarti bahwa setiap USD.1 modal perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar USD 1,1801.

Tahun 2021 DAR PT Garuda Indonesia Tbk sebesar 184,95% yang berarti bahwa setiap USD.1 modal perusahaan dibiayai oleh hutang USD 1,8495.

Tahun 2022 DAR PT Garuda Indonesia Tbk sebesar 124,95% yang berarti bahwa setiap USD.1 modal perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar USD 1,2495.

Tabel 6. DER pada PT Garuda Indonesia Tbk 2020-2022
(dinyatakan dalam USD)

Tahun	Total Equity (1)	Total Debt (2)	DER (2/1*100%)	Keterangan
2020	-1.943.024.247	12.733.004.654	-655,32%	Kurang Sehat
2021	-6.110.059.715	13.302.805.075	-217,72%	Kurang Sehat
2022	-1.535.099.150	7.770.110.129	-506,16%	Kurang Sehat
Standar Industri			100%	

Sumber: Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk

Tahun 2020 DER PT Garuda Indonesia Tbk sebesar -655,32% yang berarti bahwa setiap USD.1 modal perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar -USD 6,5532.

Tahun 2021 DER PT Garuda Indonesia Tbk sebesar -217,72% yang berarti bahwa setiap USD.1 modal perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar -USD 2,1772.

Tahun 2022 DER PT Garuda Indonesia Tbk sebesar -506,16% yang berarti bahwa setiap USD.1 modal perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar -USD 5,0616.

Diskusi

Pada tahun 2020 sampai 2022 *Current Rasio* PT Garuda Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan asset lancar dan peningkatan jumlah kewajiban lancar. Pada tahun 2020 jumlah *current ratio* sebesar 12,49% lalu mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 7,2% menjadi 5,29%. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup drastis yaitu sebesar 42,36% menjadi 47,65%. Dari hasil perhitungan *Current Ratio* pada PT Garuda Indonesia Tbk dinyatakan kurang sehat bila dilihat dari sisi standar industrinya sebesar 200%.

Pada tahun 2020 sampai dengan 2022 *Quick Ratio* PT Garuda Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan tersebut disebabkan turunnya jumlah asset lancar, naiknya jumlah utang lancar dan jumlah persediaan, sedangkan kenaikan disebabkan meningkatnya jumlah asset lancar dan menurunnya jumlah hutang lancar dan persediaan yaitu. Pada tahun 2020 jumlah *quick ratio* sebesar 10,04% lalu mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 6,01% menjadi 4,03%, pada tahun 2022 mengalami kenaikan lagi yaitu sebesar 39,58% menjadi 43,61%. Dari hasil perhitungan *Quick Ratio* pada PT Garuda

Indonesia Tbk dinyatakan kurang sehat bila dilihat dari sisi standar industrinya sebesar 150%.

Pada tahun 2020 sampai dengan 2022 *Cash Ratio* PT Grauda Indonesia Tbk mengalami fluktuasi juga, yaitu tahun 2020 menunjukkan nilai sebesar 4,67% kemudian tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 3,62% menjadi 1,05% , pada tahun 2022 mengalami kenaikan yaitu sebesar 29,98 menjadi 31,03%. Hal ini menunjukkan perusahaan belum bisa melunasi hutang jangka pendeknya dalam bentuk kas dan setara kas serta tidak dapat mengelola kas dan setara kasnya secara optimal, karena hasil tersebut belum memenuhi standar industri rasio kas yang sudah ditetapkan yaitu 50%.

PT Garuda Indonesia dinilai dari *debt to asset ratio* berada kondisi tidak baik di tahun 2020 sampai 2021, hal itu dikarenakan rasio mengalami pembengkakan bermula 118,01% menjadi 184,95%. Artinya sangat berpengaruh pada pengelolaan aktiva ditahun 2020 sampai 2021. Rata-rata DAR PT Garuda Indonesia Tbk ditahun 2020 sampai 2022 sebanyak 142,53%, serta memperlihatkan berada kondisi tidak baik dan kurang sehat karena rasio berada diatas standar industri 35%. DAR pada PT Garuda Indonesia Tbk mampu mempunyai rata-rata diatas standar industri yang penyebabnya adanya pembengkakan utang perusahaan setiap tahunnya. Kemudian pada DER PT Garuda Indonesia Tbk hasil rasio menunjukkan negatif, karena utang perusahaan lebih banyak diperandingkan dengan asset maka dari itu ekuitas perusahaan negatif. Dari perhitungan rasio solvabilitas, dapat dikatakan PT Garuda Indonesia Tbk memiliki tingkat kemampuan dalam memenuhi kewajiban kurang baik. Perusahaan yang memiliki utang banyak bisa membahayakan, karena sulitnya untuk melunasi utangnya. Semakin tinggi utang pada asset dan modal maka perusahaan tidak melaksanakan kewajiban dengan baik. Sehingga akan mengalami akumulasi kerugian melebihi jumlah ekuitasnya.

5. Kesimpulan dan Saran

Rasio likuiditas pada PT Garuda Indonesia Tbk dalam keadaan kurang sehat. Hal tersebut dapat dilihat dari ketiga analisis rasio bahwa setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup drastis tetapi hasil tersebut masih dibawah standar indrustri. Sedangkan pada rasio solvabilitas PT Garuda Indonesia Tbk menunjukkan kurang sehat, dilihat selama tahun 2020-2022 mengalami peningkatan dan penurunan.

Dapat disimpulkan bahwa PT Garuda Indonesia Tbk menunjukkan dalam keadaan tidak baik. Karena belum memenuhi kewajibannya dan belum memaksimalkan aktivitya.

Adapun saran untuk peneliti kedepannya yaitu periode waktu sebaiknya periode waktunya ditambah agar hasilnya lebih akurat dan lebih menggambarkan keadaan yang sesungguhnya pada perusahaan sektor perdagangan di BEI. Bagi perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan struktur modal perusahaan. Hal tersebut akan memberikan resiko yang tinggi kepada perusahaan dalam melunasi liabilitas serta bunganya. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengamati kinerja keuangan perusahaan.

Referensi

- Ade Budinata, Y., Harianto, K., & Ratih Kusumawardani, M. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Pembangunan Perumahan Tbk PADA TAHUN 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 261–271.
- Antoniawati, A., & Purwohandoko. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 28–38.
- Army Abdillah, W., Madya Pranata, R., & Iqbal Nurfauzan, M. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2016-2020 Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Dan Bsnis Kreatif*, 8(1), 70–89.
- Dwi Cahya, A., Fidiastuti, F., & Utama, A. S. (2021). Analisis pelaporan keuangan dilihat dari jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi. *JURNAL MANAJEMEN*, 13(3), 374–382.
- Grediani, E. S. H. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 11, 51–65.
- Hutabarat, J. F., & Astutik, E. P. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Garuda Indonesia Tbk Pada Tahun Sebelum Pandemi Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Tahun 2017-2021). *JURNAL ECONOMICA*986, 1(4), 986–995. <https://www.garuda->
- Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 34–46. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18480>
- Meisya Nathania, Y., Sa'diyah, Z., Desti, A., Sari, K., & Citradewi, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional. In *Jurnal Akuntansi Syariah* (Vol. 2, Issue 2).
- Nengsih, T. A., Abduh, M., Ladini, U., & Mubarak, F. (2023). The Impact of Islamic Financial Development, GDP, and Population on Environmental Quality in

- Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(1), 7–13.
<https://doi.org/10.32479/ijeep.13727>
- Nengsih, T. A., Bertrand, F., Maumy-Bertrand, M., & Meyer, N. (2019). Determining the number of components in PLS regression on incomplete data set. *Statistical Applications in Genetics and Molecular Biology*, November.
<https://doi.org/10.1515/sagmb-2018-0059>
- Pebriani, R. A., & Ramdhani, D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Koperasi Karyawan BUMN di Palembang Periode 2016-2018 (Studi Kasus Kopkar PUSRI & Kopkar Semen Baturaja). *JURNAL ILMIAH EKONOMI GLOBAL MASA KINI*, 11(2), 120–126.
- Rafidah, R. (2023). Indonesian islamic bank return on assets analysis: Moderating effect of musyarakah financing. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 7(2), 200–216.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jie/article/view/20310%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/jie/article/download/20310/10813>
- Reysa, R., Fitroh, U., Wibowo, C. R., & Rustanti, D. (2022). Determinasi Kebijakan Dividen Dan Kinerja Perusahaan: Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 364–374.
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1>
- Rosmanidar, E., Ahsan, M., Al-Hadi, A. A., & Thi Minh Phuong, N. (2022). Is It Fair To Assess the Performance of Islamic Banks Based on the Conventional Bank Platform? *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 23(1), 1–21.
<https://doi.org/10.18860/ua.v23i1.15473>
- Rizki Pratama, A., & Giovanni, A. (2022). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 24–36.
- Sukmawati, V. D., Soviana, H., Ariyantina, B., & Citradewi, A. (2022). Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada PT Erajaya Swasembada Periode 2018-2021). In *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* (Vol. 7, Issue 2). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi>
- Sulistiyawati, Rachmawati, S., Aulia Shofiana, A., & Citradewi, A. (2022). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Express Trasindo Tbk Tahun 2018-2020). *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 131–140.
- Tarsija, & Pandaya. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI* 73, 8(1), 73–93.
- Udeldi, Nasir, M. R., & Ahsan, M. (2021). Meta Synthesis of GCG, SSB, and CSR On Islamic banking, performance and financial innovations. *Iqtishadia*, 14(1), 1–25.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ejlQBwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=islamic+economics&ots=3S7cdvFBox&sig=FmbOliOg3DIqJettaNLcung_d2U